BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepala sekolah sebagai kepala lembaga pendidikan harus dapat mengusahakan dalam meningkatkan prestasi pendidik melalui program peningkatan keterampilan tenaga kependidikan. Dengan demikian, kepala sekolah sebagai pimpinan utama dalam sebuah sekolah mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan instansi, ia hendaknya mempunyai kecakapan administrasi, menunjukkan dedikasi yang tinggi serta tegas dalam melakukan kewajibannya. Kepala sekolah yang baik hendaknya meningkatkan prestasi pendidik melewati strategi pengembangan pendidik. Selain itu, kepala sekolah hendak memiliki perilaku dan ciri-ciri serta keterampilan atau kemampuan yang baik untuk memimpin instansi pendidikan.

Sebagai pemimpin resmi, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab untuk mewujudkan tujuan pendidikan dengan bekerja sama membantu bawahannya mewujudkan tujuan pendidikan yang sudah ditentukan. Jenis kepala sekolah yang baik yaitu kepala sekolah yang memiliki perilaku kepemimpinan serta sifat yang baik sehingga dapat menghasilkan lingkungan belajar yang baik serta dapat membuat kepuasan kerja untuk pendidik dan karyawannya. Kepala sekolah sebagai *leader* hendak dapat membina bawahannya dalam menjalankan tugasnya dengan benar sesuai yang diinginkannya dan menciptakan profesionalisme bagi guru dalam pekerjaannya.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Masalah kepemimpinan selalu memberikan kesan yang menarik sebab suatu organisasi dapat dikatakan berhasil atau tidaknya sebagian ditentukan oleh kualitas kepemimpinan. Menurut Sutisna (Mulyasa, 2017: 107), menjelasakan kepemimpinan merupakan suatu proses mempengaruhi kegiatan seorang atau kelompok dalam usaha ke arah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu. Sehingga dapat diartikan bahwa kepemimpinan merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu untuk mempengaruhi dan memberikan ke arah pencapaian tujuan dalam situasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Kepemimpinan seorang pemimpin (kepala sekolah) akan mampu membedakan anatara suatu organisasi dengan organisasi lainnya. Karakter kepemimpinan yang dimiliki oleh pemimpin (kepala sekolah) dalam memimpin suatu organisasi akan mempengaruhi kinerja daripada guru itu.

Setiap pemimpin memiliki gaya kepemimpinan tersendiri. Kepemimpinan, pada dasarnya mengandung pengertian sebagai suatu perwujudan tingkah laku dari seorang pemimpin, yang menyangkut kemampuannya dalam memimpin. Perwujudan tersebut biasanya membentuk suatu pola atau bentuk tertentu. Seorang pemimpin mempunyai peranan yang strategis yaitu sebagai manajer, semestinya memiliki kompetensi sesuai dengan tuntutan perkembangan dan pelayanan yang prima pada masa sekarang dan yang akan datang agar dapat lebih memahami tugas dan fungsi pokok sebagai pemimpin. Fitriani, (2017) mengenali empat gaya kepemimpinan atau biasa juga disebut dengan teori Path Goal. Empat gaya kepemimpinan tersebut yaitu: kepemimpinan instruktif (*directive leadership*), kepemimpinan yang

UIN IMAM BONJOL PADANG

mendukung (*supportive leadership*), kepemimpinan partisipatif (*participative leadership*), kepemimpinan berorientasi kepada keberhasilan (*achievement-oriented leadershi*p). Kepala sekolah sebagai *leader* hendak dapat membina bawahannya dalam menjalankan tugasnya dengan benar sesuai yang diinginkannya dan menciptakan profesionalisme bagi guru dalam pekerjaannya.

Kepemimpinan kepala sekolah sangat penting karena kepala sekolah adalah pemimpin utama di institusi pendidikan yang memiliki tanggung jawab besar untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran, pengembangan siswa, dan profesionalisme guru. Kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya memengaruhi jalannya operasional sekolah, tetapi juga menciptakan dampak jangka panjang pada kualitas pendidikan dan perkembangan siswa. Berdasarkan penelitian Umu Faizah, Duski Samad, Aprizal Ahmad (2021) menyebutkan Kepala sekolah dan juga tenaga kependidikan mambangun rasa kepedulian terhadap institusi, dengan begitu di harapkan sekolah menjadi lebih baik dan juga menjadi lebih maju.

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis ayat-ayat di atas dengan dengan sumber utama tafsir Al-Manar. Salah satu ayat yang mengandung kata Imam adalah ayat 124 dari surat al-Baqarah.

UIN IMAM BONJOL PADANG

۞ وَاِذِ ابْتَلٰٓى اِبْرٰهٖمَ رَبُّهٗ بِكَلِمٰتٍ فَاَتَمَّهُنَّۗ قَالَ اِنِّيْ جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ اِمَامًاۗ قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِيْۗ قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِى الظّٰلِمِيْنَ ١٢٤

Artinya: “Dan ingatlah ketika diuji Tuhannya beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman: “sesungguhnya aku akan menjadikanmu Imam bagi seluruh manusia”. Ibrahim berkata: “(Dan saya

mohon juga) dari keturunanku", Allah berfirman: "janji-Ku (ini) tidak berlaku bagi orang yang zalim." (Qs. al-Baqarah/2:124).

Keberhasilan pendidikan dan pelatihan di sekolah juga diukur oleh seberapa baik kepala sekolah mengolah staf mereka. Kepala sekolah adalah jenis pemimpin pendidikan yang memengaruhi seberapa baik guru bekerja. Kepala sekolah bertugas untuk melakukan aktivitas akademik, mengelola lembaga, mengembangkan staf pengajar lainnya, mengoperasikan serta memelihara fasilitas. Seiring dengan tuntutan tugas anggota yang semakin kompleks yang membutuhkan dukungan kinerja yang lebih baik. Oleh karena itu, cara seorang kepala sekolah berkomunikasi dengan anggota kelompoknya dapat berdampak pada hasil sekolah yang dipimpinnya serta profesionalitas guru dalam mengajar selama proses pembelajaran. Kepala sekolah bertanggung jawab penuh untuk mengelola dan memberdayakan tenaga pendidik agar lebih baik. Ini menunjukkan betapa pentingnya peran mereka.

Agar sekolah dapat mencapai tujuannya secara etektif dan efesien, maka kepala sekolah harus melaksanakan fungsi-fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemberian motivasi, pelaksanaan, pengorganisasian pengendalian, evaluasi dan inovasi. Kepala Sekolah yang baik diharapkan akan membentuk pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru baik. Jika pembelajaran di sekolah baik tentunya akan menghasilkan prestasi siswa dan gurunya yang baik.

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis ayat-ayat yang mengandung kata mengambil keputusan adalah ayat 26 dari surat Sad.

UIN IMAM BONJOL PADANG

يٰدَاوٗدُ اِنَّا جَعَلْنٰكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاحْكُمْ بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ
الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۗاِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ
شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

Artinya: (Allah berfirman,) "Wahai Daud, sesungguhnya Kami menjadikanmu khalifah (penguasa) di bumi. Maka, berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan hak dan janganlah mengikuti hawa nafsu karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari Perhitungan."

Dalam hal ini, kepala sekolah tidak hanya sekedar pelaksana terhadap kebijakan atasan, namun seperti seorang *leader* ahli yang berkewajiban segalanya dalam menjalankan manajemen sekolah agar terciptanya hasil pembelajaran yang baik. Adapun prestasi atau hasil pembelajaran peserta didik sangatlah ditetapkan dari keberhasilan seseorang pendidik dalam mengajar. Mengingat begitu utamanya profesioalisme pendidik merupakan bagian penting pada kegiatan belajar mengajar, sehingga dibutuhkan juga pendidik yang profesional dalam bidangnya. Seorang pendidik yang ahli diharuskan memiliki persyaratan minimum yaitu mempunyai kualifikasi profesi jabatan, mempunyai kemampuan sesuai bidangnya, memiliki komunikasi yang baik terhadap siswa, memiliki kinerja yang baik terhadap profesinya, dan selalu melakukan pengembangan atas dirinya agar untuk memperbaiki kinerja guru.

Persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah menjadi aspek penting dalam menilai efektivitas kepemimpinan. Guru yang memiliki persepsi positif terhadap kepala sekolah cenderung lebih termotivasi, memiliki tingkat kepuasan kerja yang tinggi, serta berkontribusi secara maksimal dalam

UIN IMAM BONJOL PADANG

meningkatkan mutu pendidikan (Northouse, 2022). Sebaliknya, persepsi negatif dapat menyebabkan rendahnya kinerja guru dan ketidakharmonisan dalam lingkungan kerja.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah, seperti kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan partisipatif, berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja dan efektivitas pengajaran guru (Leithwood & Jantzi, 2020). Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana guru memandang kepemimpinan kepala sekolah dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut.

Berdasarkan pernyataan di atas, kepala sekolah harus membangun kolaborasi yang kuat dengan semua siswa agar visi, misi, dan tujuan pendidikan dapat dicapai dengan paling efisien. Hal ini sesuai dengan kenyataan sebelumnya bahwa peran kepala sekolah sangat penting dalam manajemen dan kemajuan sekolah. Selain berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan, produktivitas organisasi sekolah dapat dilihat dari efektivitas dan efisiensi manajemennya, serta kualitas dan kuantitas lulusannya.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah dan Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala Sekolah/Madrasah dalam manajemen pendidikan, dimana kepala sekolah minimal harus mampu

berfungsi sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, *leader*, innovator dan motivator.

Kualifikasi atau kemampuan seorang kepala sekolah sangat memengaruhi kualitas pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki kepribadian, kemampuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk memimpin institusi pendidikan. Kepala sekolah, sebagai manajer, harus mampu menggunakan semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan dan visi sekolah. Kepala sekolah juga harus mampu berpikir secara analitis dan konseptual, menangani berbagai masalah yang muncul di kelas, dan selalu berusaha bertindak sebagai mediator antara siswa dan guru untuk menyelesaikan masalah dan mencapai konsensus tentang keputusan. Penyelenggara pendidikan harus memiliki kemampuan untuk memecah tujuan dan sasaran Pendidikan Nasional menjadi tujuan yang lebih khusus. Dengan kata lain, tujuannya dibuat lebih mudah dicapai dan lebih mudah dicapai. Penyelenggara sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola dan memberikan layanan pendidikan yang memenuhi harapan masyarakat. Kepala sekolah tidak seharusnya meragukan untuk membuat rencana dan kebijakan sendiri.

Guru merupakan salah satu komponen yang menepati posisi sentral dan sangat strategi dalam sistem pendidikan. Guru merupakan faktor yang dominan dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas pendidikan. Karena guru merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar, guru lah

UIN IMAM BONJOL PADANG

yang berperan langsung dalam mengajar dan mendidik. Sehubungan dengan itu, perlu dilakukan berbagai program untuk meningkatkan kualitas kinerja guru dalam mengembangkan aspek-aspek pendidikan dan pembelajaran. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa peranan kepala sekolah dan profesionalisme guru sangat mempengaruhi motivasi kerja guru, karena mengingat pentingnya peranan kepala sekolah dalam memimpin perlu adanya motivasi yang tinggi, karena motivasi kerja sangat penting sekali keberadaannya dalam melaksanakan tugas. Dengan adanya motivasi kerja yang tinggi, guru profesional akan dapat melaksanakan tugas dengan optimal dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Dan dengan adanya motivasi kerja yang tinggi, guru akan memiliki ketekunan, disiplin dan tanggung jawab dalam bekerja.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di lingkungan SMA Negeri 1 Gunung Talang. Sekolah ini memiliki jumlah guru sebanyak 73 orang. Melalui kegiatan observasi awal di SMA Negeri 1 Gunung Talang, ditemukan fenomena yang terjadi di lapangan terkait supervisi kepala sekolah ke dalam kelas yang masih kurang optimal, sehingga kepala sekolah tidak bisa melihat secara mendalam tentang kinerja guru dan permasalahan yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar, serta pengawasan yang belum maksimal dari kepala sekolah juga menimbulkan pengaruh yang dapat menghambat motivasi kerja guru menjadi rendah.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan terkait tentang kepemimpinan kepala sekolah peneliti mendapati bahwa kepala sekolah

UIN IMAM BONJOL PADANG

belum mencerminkan dirinya sebagai seorang pimpinan tertinggi disekolah, terbukti dari gaya kepemimpinan yang tidak mendengarkan masukan dari para bawahan dan melakukan pengambilan keputusan secara sepihak, yang mana hal tersebut tidak sesuai dengan kriteria kepemimpinan yang baik.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa guru yang mengatakan bahwa ketika terjadi permasalahan disekolah kepala sekolah cenderung mengambil keputusan sesuai dengan kehendaknya tanpa mendengar masukan dan keluhan dari para bawahannya. Serta kepala sekolah sering lalai terhadap tugasnya dan membebankan tugasnya kepada bawahannya yang menganggu kinerja para bawahannya.

Maka berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMAN 1 Gunung Talang, dengan Judul **"Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMAN 1 Gunung Talang".**

UIN IMAM BONJOL PADANG

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka didapatkan beberapa identifikasi masalah yakni:

1. Masih adanya guru merasa tidak dilibatkan dalam pengambilan keputusan
2. Kepala sekolah kurang terbuka terhadap saran dan kritik
3. Masih kurangnya kemampuan kepala sekolah dalam mengambil keputusan .

4. Kurangnya kemampuan komunikasi kepala sekolah.
5. Kepala sekolah kurang memberikan apresiasi terhadap kerja keras guru

C. Pembatasan Masalah

Dari latar belakang di atas maka penelitian lebih terfokus dan tidak terlalu luas maka pada penelitian ini masalah yang akan dibatasi pada aspek "Persepsi Guru Tentang Karakter Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMAN 1 Gunung Talang".

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran kepemimpinan kepala sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gunung Talang?

E. Tujuan Penenlitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran deskriptif kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 1 Gunung Talang.

UIN IMAM BONJOL PADANG

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran guna meningkatkan partisipasi guru dalam penilaian kepala sekolah di SMA Negeri 1 Gunung Talang.

b. Manfaat praktis

Manfaat penelitian ini dapat di uraikan dari beberapa pihak, antara lain:

1) Bagi Instansi

Untuk meningkatkan kepuasan guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Gunung Talang.

2) Bagi Penulis

a) Untuk menambah ilmu mengenai kepuasan guru tentang kepemimpinan kepala sekolah.

b) Untuk syarat penulisan proposal untuk langkah awal dalam penulisan skripsi untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Imam Bonjol Padang.

3) Bagi Akademik

Untuk tambahan informasi dan referensi bagi pembaca yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

UIN IMAM BONJOL PADANG

UIN IMAM BONJOL
PADANG